

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelecehan seksual terhadap anak adalah suatu bentuk penyiksaan anak di mana orang dewasa atau remaja yang lebih tua menggunakan anak untuk rangsangan seksual. Bentuk pelecehan seksual anak termasuk meminta atau menekan seorang anak untuk melakukan aktivitas [seksual](#) (terlepas dari hasilnya), memberikan paparan yang tidak senonoh dari alat kelamin untuk anak, menampilkan pornografi untuk anak, melakukan hubungan seksual terhadap anak-anak, kontak fisik dengan alat kelamin anak (kecuali dalam konteks non-seksual tertentu seperti pemeriksaan medis), melihat alat kelamin anak tanpa kontak fisik (kecuali dalam konteks non-seksual seperti pemeriksaan medis), atau menggunakan anak untuk memproduksi [pornografi anak](#).

Efek kekerasan seksual terhadap anak antara lain [depresi](#), [gangguan stres pascatrauma](#), [kegelisahan](#), kecenderungan untuk menjadi korban lebih lanjut pada masa dewasa, dan dan cedera fisik untuk anak di antara masalah lainnya. Pelecehan seksual oleh anggota keluarga adalah bentuk [inses](#), dan dapat menghasilkan dampak yang lebih serius dan [trauma psikologis](#) jangka panjang, terutama dalam kasus inses orangtua.

Menurut data yang dikumpulkan oleh Pusat Data dan Informasi [Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia](#) dari tahun 2010 hingga tahun 2014 tercatat sebanyak 21.869.797 kasus pelanggaran hak anak, yang tersebar di 34 provinsi, dan 179 kabupaten dan kota. Sebesar 42-58% dari pelanggaran hak anak itu, katanya, merupakan kejahatan seksual terhadap anak. Selebihnya adalah kasus kekerasan fisik, dan penelantaran anak. Data dan korban kejahatan seksual terhadap anak setiap tahun terjadi peningkatan. Pada 2010, ada 2.046 kasus, diantaranya 42% kejahatan seksual. Pada 2011 terjadi 2.426 kasus (58% kejahatan seksual), dan 2012 ada 2.637 kasus (62% kejahatan seksual). Pada 2013, terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu 3.339 kasus, dengan kejahatan seksual

sebesar 62%. Sedangkan pada 2014 (Januari-April), terjadi sebanyak 600 kasus atau 876 korban, diantaranya 137 kasus adalah pelaku anak.

Oleh karena itu pendidikan seks lebih baik untuk dikenali sejak dini, pentingnya komunikasi yang benar antara orang tua itu sendiri maupun dengan dan anak, dari cara dan proses penyampaiannya. Masih banyaknya orang tua yang menganggap tabu mengenai masalah ini atau canggung untuk membicarakan kepada anaknya.

Melihat kurangnya kesadaran dari orang tua akan pentingnya pendidikan seks untuk anak, penulis berencana membuat sebuah buku yang akan menggerakkan orang tua untuk menyadari akan pentingnya pendidikan untuk anak seks karena pendidikan seks yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh bagi perkembangan anak agar anak dapat mengetahui perkembangan biologisnya sebagai manusia. Buku yang akan penulis rancang pembelajaran kepada orangtua anak tentang pendidikan seks dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat membangun perkembangan anak.

## **1.2 Masalah Perancangan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik beberapa identifikasi masalah. Berikut penulis uraikan identifikasi masalah, diantaranya :

- a. Minimnya pengetahuan orang tua akan pendidikan seks
- b. Keengganan orangtua membicarakan atau mengajarkan pendidikan seks untuk anaknya.dan beranggapan jika seks itu tabu untuk diajarkan
- c. Belum adanya media pendidikan yang mampu memberikan informasi kepada orang tua dalam hal pendidikan seksual sejak dini.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan berupa pertanyaan yang mengarah terhadap masalah yang dituju yaitu :

Bagaimana cara memberikan informasi pendidikan seksual kepada orang tua mengenai pendidikan seksual sejak dini dan tidak beranggapan bahwa hal – hal yang berupa pendidikan seksual adalah tabu ?

### **1.3 Ruang Lingkup**

Dalam pengerjaan tugas akhir berikut, ruang lingkup dari penelitian dan perancangan buku edukasi ini adalah :

#### **1. Apa**

Pendidikan seks mutlak diperlukan dalam rentang usia manusia. Dari lahir setiap manusia mempunyai perangkat yang berkaitan dengan reproduksi, sehingga ilmu memahami seksualitas yang benar sangat penting untuk di pahami. Tetapi masih banyak para orang tua yang belum memahami akan pentingnya mendidikan seksual sejak dini.

#### **2. Bagaimana**

Merancang media yang mampu menyadarkan orang tua akan pentingnya pendidikan seksual sejak dini ?

#### **3. Siapa**

Segmentasi dari perancangan buku edukasi ini tertuju kepada pihak calon orangtua dan orangtua. Konsentrasi lebih mengarah kepada orangtua (primary prospect) karena mereka yang akan menjadi pembimbing, perantara, dan pendidik dalam penyampaian edukasi tersebut kepada anak. Yaitu orangtua dengan umur 20 – 30 Tahun yang

memiliki anak di usia yang ditargetkan yaitu anak di usia dini. Target berfokus pada masyarakat pedesaan dan kalangan menengah kebawah.

#### **4. Dimana**

Perancangan ini akan dilakukan di Bandung Barat, Cimahi. Secara tingkat khusus pelecehan seksual Bandung Barat berada di posisi ketiga dalam kasus pelecehan seksual.

#### **5. Kapan**

Pengumpulan data yaitu dimulai sejak Juli - Agustus 2017 sedangkan untuk proses perancangan dimulai sejak September - Oktober 2017. Dalam hal ini, saat proyek pembuatan buku ilustrasi seksual sudah selesai pada tahapan siap publikasi akan dilakukan pengenalan dan pendekatan kepada pihak orangtua dan masyarakat pada bulan November – Desember 2017. Kegiatan pengenalan ini dibantu oleh pihak-pihak yayasan dan forum parenting maupun forum peduli anak agar mampu lebih sporadis dalam penyampaian keberadaan buku edukasi yang mampu membantu pihak calon orangtua dan orangtua dalam mengedukasi anak mereka. Edukasi seksual dalam pencegahan seksual dimasa modern ini.

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuannya adalah menyadarkan masyarakat khususnya orang tua akan pentingnya pendidikan seks untuk anak, dan mengurangi jumlah pelecehan seksual yang terjadi pada anak dibawah umur.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D karya Sugiono menyebutkan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2013 : 224).

1. Studi Literatur

Cara ini digunakan untuk mendalami data – data yang tertulis untuk membantu penulis menemukan informasi beberapa buku yang terkait dengan penelitian agar mendapatkan data yang jelas dan konkret. Buku – buku itu adalah : Sexual Qotient, SEKS, The Drug Of The New Millenium, Ensexclopedia, dan sebagainya.

2. Wawancara

Cara ini digunakan ntuk mendalami data yang tak tertulis atau yang belum diketahui banyak orang, dengan melibatkan beberapa praktisi dan pengajar Pengajar pendidikan seks yang terkait agar lebih menguatkan data dan konten penelitian ini. Penulis melakukan wawancara kepada : Nelly Risman selaku Founder Yayasan Kita dan buah Hati, psikolog di bandung Nidya dwika puteri, dan para praktisi yang terkait.

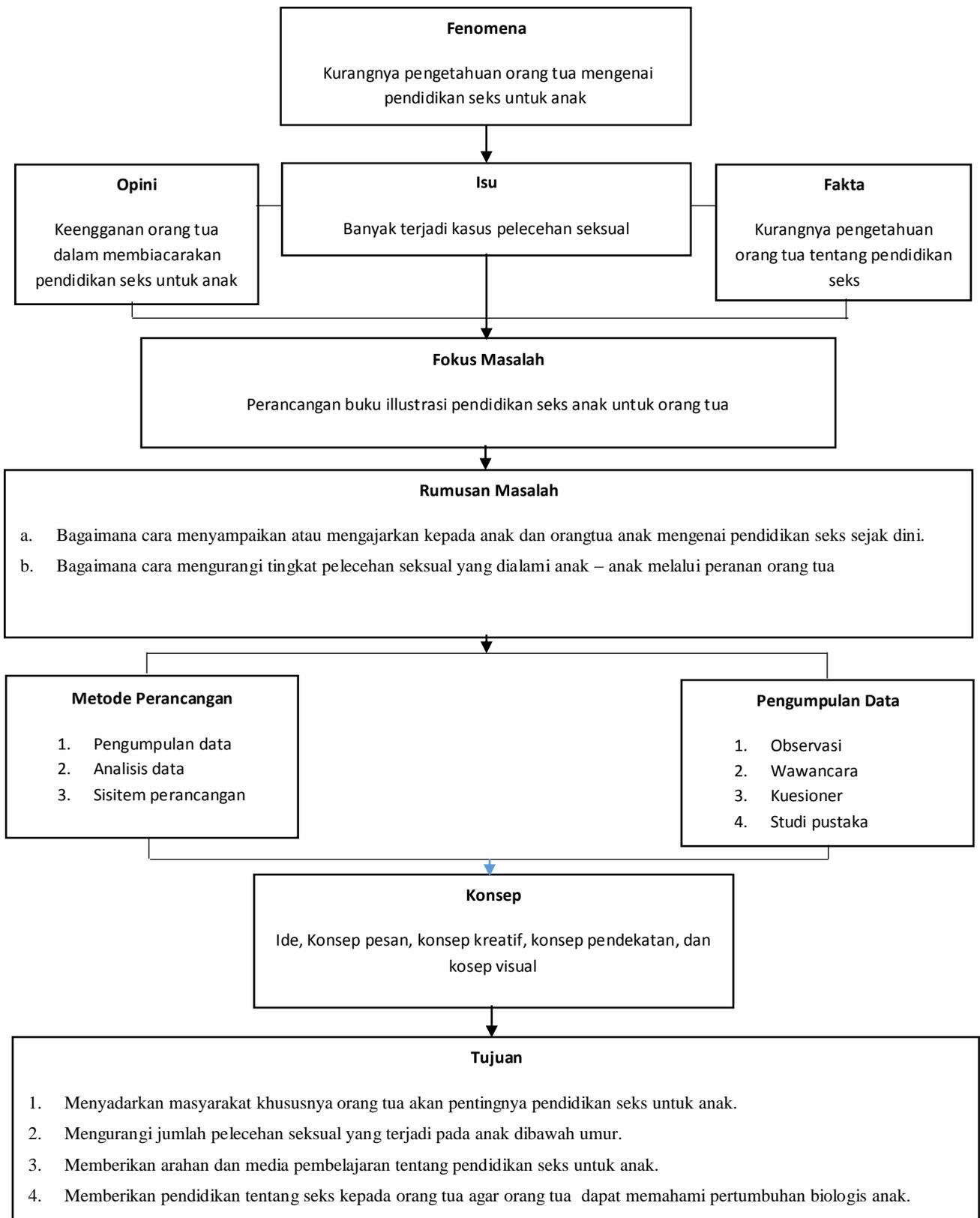
3. Observasi

Cara ini digunakan untuk mengamati perkembangan yang terjadi dalam hal kejahatan seksual dan tanggapan orang tua akan pendidikan seksual sejak dini yang akan berjalan kedepannya selama waktu berlangsung

## 1.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan cara analisis SWOT (*Strenght, weakness, Oppurtunities, Threats*) atau yang sering dibilang kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman. Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui konsep yang kuat dan mempertanyakan kekuatan penelitian berasal dari mana dan menyebar ke segala aspek penelitian. Dan Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai factor yang secara sismatis untuk merumuskan sebuah strategi (Rangkuti, 2009 : 18). Berikut penjelasan tentang analisa SWOT dalam penelitian ini.

## 1.7 Kerangka perancangan



## **1.8 Pembabakan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah yang menjabarkan gambaran umum tentang masalah yang diangkat melalui fenomena yang terjadi, dan juga menjelaskan fokus permasalahan dengan rumusan dan batasan masalah serta tujuan perancangan. Pada bab ini juga dijelaskan metode pengumpulan data yang akan dilakukan dan bagaimana kerangka perancangan yang digunakan sebagai acuan untuk proses penelitian, serta gambaran singkat setiap bab.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Menjelaskan teori yang relevan yang digunakan sebagai panduan dalam merancang.

### **3. Bab III Data dan Analisis**

Menguraikan data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner serta menjelaskan hasil analisis dari data yang telah didapatkan dan dengan menggunakan teori yang telah dijabarkan pada Bab II untuk strategi perancangan.

### **4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Menjelaskan konsep perancangan yang terdiri dari konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media dan konsep visual. Serta menampilkan hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visualisasi pada media.

### **5. Bab V Penutup**

Menjelaskan saran dan masukan pada waktu sidang.

